



## Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar

Musingudin<sup>1</sup>, Yulian Dinihari\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Selatan

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur

\*yuliandini07@gmail.com

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan kesadaran siswa terhadap lingkungan dengan memanfaatkan pojok baca sebagai media dalam proses pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Januari sampai dengan 26 Januari 2023 bertempat di SMP PGRI TUGU 207. Rancangan kegiatan dilakukan dengan cara daring dan luring yaitu mendiskusikan dari proses penyusunan laporan hingga pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan mensosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa siswi, kemudian siswa siswi diarahkan untuk memulai kegiatan dengan membersihkan lingkungan terutama tempat baca di mana tempat itu akan dijadikan media untuk siswa siswi meningkatkan literasi. dalam pelaksanaan kegiatan, siswa dapat menumbuhkan minat baca dan mengembangkan wawasan tentang pentingnya literasi dan melestarikan lingkungan, sehingga terciptanya suasana yang nyaman, asri dan indah.

**Kata Kunci:** literasi, tempat baca, melestarikan lingkungan

---

## Pendahuluan

Literasi sedang banyak diminati berbagai pembaca berita, artikel ataupun penggiat literasi, karena hasil PISA 2022 telah rilis 5 Desember 2023 lalu. Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) atau program penilaian pelajar internasional, skor literasi membaca Indonesia turun pada 2022. Penilaian ini dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Pada 2022 skor literasi membaca PISA Indonesia mencapai 359 poin, berkurang 12 poin dibanding tahun 2018. Di Indonesia, program ini melibatkan sampel 14.340 siswa berusia 15 tahun yang dipilih secara acak dari 413 sekolah/madrasah. Sampelnya dianggap merepresentasikan seluruh demografi Indonesia, termasuk daerah tertinggal. Hal ini menjadi suatu urgensi bagi akademisi untuk selalu konsen dalam meningkatkan literasi siswa.

Rendahnya minat baca siswa yang dikutip dari (Adib & Hermintoyo, 2017) meliputi: 1) rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar, 2) berbagai hiburan (per-mainan) dan acara TV mengalihkan perhatian anak dari buku, 3) budaya membaca kita yang tidak pernah diturunkan dari nenek moyang, 4) Perpustakaan kekurangan koleksi buku dan tidak dapat memberikan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya minat baca siswa (Abidin et al., 2021). Faktor-faktor di atas, dapat diubah melalui pendidikan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai literasi dan kecintaan terhadap bacaan siswa. Pendidikan lingkungan dapat mendorong terciptanya perpustakaan yang lebih inklusif dan menarik, memberikan akses yang lebih baik kepada siswa terhadap berbagai materi bacaan yang relevan dengan kepentingan mereka. Dengan demikian, pendidikan lingkungan dapat menjadi solusi terpadu untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memperbaiki beberapa aspek.

Dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak, kita dihadapkan pada situasi di mana masalah-masalah lingkungan semakin menjadi perhatian dan kebutuhan untuk menanggapi masalah tersebut. Pengembangan kesadaran lingkungan di kalangan siswa Sekolah

menjadi suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Putra, 2017; Rosnidarwati, 2018; Yunita et al., 2022). Pendidikan lingkungan di tingkat sekolah bukan hanya tentang memahami isu-isu global, tetapi juga tentang membentuk karakter dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Melalui pemahaman ini, siswa tidak hanya menjadi generasi yang lebih berpengetahuan, tetapi juga aktor perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan bumi. Dengan memandang pendidikan sebagai kunci utama, kita membuka pintu bagi perubahan positif yang dapat membangun masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Dalam kegiatan pembelajaran haruslah menggunakan berbagai strategi yang menghendaki keterlibatan dan peran aktif siswa dalam melakukan pengamatan, meramal, menerapkan konsep dan mengkomunikasikannya. Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Dari jumlah seluruh siswa yang ada di sekolah hanya 30% yang peduli terhadap lingkungan terutama sampah yang berserakan selain itu, minat baca siswa di sekolah sangatlah kurang, hal ini terbukti karena kurangnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Sardiyannah, 2020).

Kurangnya minat baca dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar turut menjadi perhatian penting dalam kegiatan pembelajaran (Rumakaway et al., 2022) dan (Fatoni, 2020), maka dari itu perlu adanya sarana penunjang yang memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan minat baca sekaligus mengenal lingkungan sekitar agar mereka paham pentingnya menjaga lingkungan berawal dari diri mereka sendiri. Dari hasil pengamatan tersebut maka dibuatlah kegiatan “GEMASIBELAJAR” yang mana menjadi upaya untuk menumbuhkan minat baca dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar, dalam kegiatan ini dibuatlah sebuah pojok baca yang mana dalam pembuatannya melibatkan siswa, di pojok baca ini disajikan berbagai buku bacaan, selain buku bacaan, terdapat pula pot tanaman yang berasal dari sampah bekas. Penelitian terdahulu (Faiz, 2022; Hijrawatil Aswat, 2020; Nayren & Hidayat, 2021; Sinaga et al., 2022; Sukriadi et al., 2022; Wahyuningrum et al., 2022) tentang pojok baca dapat meningkatkan minat membaca siswa. Diharapkan dengan adanya pojok baca yang ditata dengan tanaman hasil rancangan siswa dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar, selain itu pula dapat menarik minat siswa untuk membaca.

Gerakan melestarikan lingkungan sambil belajar, kegiatan ini berorientasi pada belajar di sekolah 60% dengan belajar di luar sekolah 40%. Dari hasil pengamatan itu yang telah kami lakukan maka dibuatlah sebuah Jurnal yang berjudul “GEMASIBELAJAR” yang mana menjadi upaya untuk menumbuhkan minat baca dan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Siswa SMP, yang umumnya memiliki tingkat perhatian yang berbeda, dapat diakomodasi dengan lebih baik melalui lingkungan yang menarik. Dalam konteks literasi, pendekatan ini dapat menciptakan koneksi yang lebih kuat antara motivasi siswa dan kehidupan sehari-hari siswa, meningkatkan daya serap informasi, serta merangsang keingintahuan terhadap dunia kata-kata dan pengetahuan. Dengan demikian, penggunaan pojok baca yang diberikan dengan lingkungan menarik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan bagi perkembangan literasi khususnya minat membaca mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada Masyarakat akan mengadakan pelatihan kepada guru dan siswa/siswi SMP SMP PGRI TUGU 207 untuk meningkatkan minat literasi siswa.

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki sasaran utama pada siswa-siswi SMP PGRI TUGU 207 dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat baca dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif. Indikator keberhasilan yang diharapkan mencakup siswa-siswi yang memilih menghabiskan waktu istirahat dengan membaca, didorong oleh ruangan yang asri, sejuk, dan nyaman, serta mendorong terbentuknya budaya membaca di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan bahan bekas dan mendorong mereka untuk belajar bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan yang tersedia. Tujuan kegiatan secara lebih rinci melibatkan upaya menciptakan siswa yang cerdas, membangkitkan semangat baca guna perkembangan siswa, menjadi wadah kegiatan belajar siswa, serta mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Selain manfaat langsung terhadap minat baca, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjaga kelestarian tanaman di lingkungan sekolah, menciptakan udara yang lebih bersih melalui penanaman tanaman hias di pojok baca.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hasil*

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal, di mana kami sebagai penyelenggara program akan melakukan eksplorasi ide kegiatan, menyusun lini masa, serta menyusun anggaran hingga pembuatan jurnal. Observasi lanjutan dilakukan dengan persiapan panduan kegiatan melestarikan lingkungan melalui bercocok tanam di pojok baca. Kami berkoordinasi dengan pihak sekolah SMP PGRI 207 Tugu dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk implementasi kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan merupakan tahap berikutnya, di mana kami sebagai penyelenggara program akan mengimplementasikan gerakan melestarikan lingkungan dengan mengubah pojok baca menjadi area yang indah, dikelilingi oleh tanaman-tanaman hias. Siswa-siswi akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bercocok tanam, sambil menjalankan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, di mana kami akan menyusun laporan kegiatan dan melakukan evaluasi terhadap hasil program GEMASIBELAJAR. Evaluasi ini dilakukan di tempat pojok baca, menilai sejauh mana siswa dapat lebih menjaga lingkungan dan apakah terjadi peningkatan minat baca di tempat tersebut. Hasil dari evaluasi ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan dampak positif dari program yang telah direncanakan dan diimplementasikan.



Gambar 1. Pertemuan virtual sosialisasi kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai bentuk sinergi antara pembelajaran dan lingkungan sekitar, telah menghasilkan dampak yang signifikan. Salah satu hasil konkret dari kegiatan ini adalah transformasi pojok baca menjadi suatu area yang memukau, indah, dan asri, dikelilingi oleh tanaman hias yang memberikan nuansa alam. Tujuan dari menciptakan tempat baca yang menawan ini tidak hanya terbatas pada estetika semata, melainkan juga bertujuan untuk menyadarkan siswa-siswi akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mengajak mereka untuk menjaga lingkungan sekitar. Pelaksanaan di SMP PGRI Tugu 207 telah menunjukkan partisipasi yang luar biasa dari siswa-siswi. Dengan antusiasme yang tinggi, mereka berkontribusi secara aktif dengan hadir di tempat baca, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan literasi di lingkungan sekolah. Terlihat bahwa tempat baca yang telah direvitalisasi bukan hanya menjadi sekadar ruang fisik, melainkan juga menjadi simbol perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku siswa terkait literasi dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, terbentuklah suatu lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, tidak hanya dalam meningkatkan minat baca tetapi juga dalam merawat dan menghargai lingkungan di sekitar mereka.



**Gambar 2.** Siswa-siswi membaca di pojok baca sekolah

Foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencerminkan keberhasilan implementasi konsep Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar dalam meningkatkan minat literasi di kalangan siswa SMP PGRI Tugu 207. Pada foto-foto tersebut, terlihat dengan jelas ekspresi antusias dan kegembiraan siswa saat terlibat dalam kegiatan membaca yang dipadukan dengan unsur keindahan lingkungan. Siswa terlihat fokus dan bersemangat ketika berinteraksi dengan teman dan buku bacaannya, menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Guru juga berperan aktif dalam mendukung dan memandu siswa selama kegiatan pengenalan Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar. Dari foto-foto tersebut, tampak bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, di mana interaksi positif antara guru dan siswa dapat terjadi.

Hal ini, mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan minat membaca siswa melalui Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar. Secara keseluruhan, melalui foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlihat bukan hanya keberhasilan implementasi saja dalam meningkatkan minat literasi siswa, tetapi juga terciptanya atmosfer positif dan kolaboratif antara guru dan siswa dalam mendukung literasi di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini menjadi tonggak penting,



memberikan harapan dan inspirasi untuk pendekatan serupa di berbagai konteks sekolah lainnya.

### ***Pembahasan***

Pada tahap pembahasan, mari kita telusuri dengan lebih mendalam hasil dan dampak penerapan Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar dalam meningkatkan minat literasi siswa. Melalui langkah-langkah inovatif dan kolaboratif yang terungkap dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kita akan mengetahui sejauh mana Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar dapat membentuk pembelajaran yang berkesan dan memotivasi, serta dampaknya terhadap kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Melalui kegiatan ini terbentuk sebuah wadah belajar yang menginspirasi dan menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan minat baca siswa. Transformasi pojok baca menjadi tempat yang menarik, dikelilingi oleh tanaman hias, bukan hanya berdampak estetis, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia literasi dan flora. Dengan adanya lingkungan yang merangsang minat baca, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri, merawat lingkungan sekitar, dan meresapi keindahan alam.

Pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik terlihat dari pencapaian kemajuan dalam meningkatkan minat baca siswa. Melalui kegiatan bercocok tanam di pojok baca, siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas praktis tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ekosistem dan hubungannya dengan literasi. Hal ini, menciptakan kesadaran baru akan pentingnya merawat alam sekitar, sekaligus memperkaya pemahaman mereka tentang flora dan ekosistem yang menciptakan keseimbangan dalam lingkungan. Tak hanya itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan dalam perilaku siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan terjaga. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, "Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar" bukan sekadar program literasi, tetapi juga menciptakan perubahan nyata dalam pemikiran dan tindakan siswa untuk melestarikan lingkungan sekitar melalui aksi nyata.

### ***Penerapan Serupa di Sekolah Lain***

Penerapan serupa dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sebagai model inovatif untuk meningkatkan minat baca siswa dan kesadaran lingkungan. Konsep "Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar" yang mengintegrasikan pembelajaran dengan melestarikan lingkungan melalui pojok baca dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap sekolah. Melalui pembelajaran kolaboratif dengan pihak sekolah dan *stakeholder* terkait, dapat dikembangkan strategi implementasi yang sesuai dengan konteks lingkungan dan budaya sekolah masing-masing. Langkah awal penerapan serupa di sekolah lain melibatkan identifikasi potensi ruang untuk pojok baca dan perencanaan pengembangan tanaman hias. Program ini juga dapat mengambil inspirasi dari kegiatan bercocok tanam dan gotong royong yang melibatkan siswa secara aktif. Penerapan serupa di sekolah lain bukan hanya akan meningkatkan minat baca siswa tetapi juga merangsang kesadaran lingkungan melalui partisipasi siswa dalam kegiatan nyata.

Selain itu, pendekatan penerapan serupa di sekolah lain dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik antara lembaga pendidikan. Melalui pertukaran informasi dan pembelajaran bersama, sekolah-sekolah dapat saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, literat, dan berkelanjutan. Penerapan serupa di berbagai konteks sekolah akan memperluas dampak positif program,

menciptakan lebih banyak lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan merangsang perkembangan siswa secara holistik.

## Simpulan

Penerapan kegiatan "GEMASIBELAJAR" (gerakan melestarikan lingkungan sambil belajar) ini menjadi sebuah wadah kegiatan belajar untuk dapat meningkatkan minat baca para siswa dan membangkitkan semangat dan kemampuan dalam belajar guna siswa dapat mengenal lebih jauh tentang flora serta sekaligus belajar untuk menciptakan ekosistem yang seimbang. Dengan adanya kegiatan pojok baca ini, siswa dapat menumbuhkan minat baca dan mengembangkan wawasan, keterampilan serta kemampuan belajar mandiri mereka untuk mendorong imajinasi dan kreativitas mereka sekaligus untuk meningkatkan kemampuan sadar diri untuk peduli terhadap lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan terjaga, sehingga menciptakan lingkungan yang asri dan sejuk.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M\\_UrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bahan+ajar+literasi&ots=\\_Lcb6NZQ2g&sig=5MUHvDIZ3sENFZ81U-FtLMoAegw](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M_UrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bahan+ajar+literasi&ots=_Lcb6NZQ2g&sig=5MUHvDIZ3sENFZ81U-FtLMoAegw)
- Faiz, A. (2022). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENANAMKAN MINAT BACA SISWA KELAS 3 DI SDN 1 SEMPLO. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Fatoni, A. (2020). Menyoal Kembali Minat Baca Orang Indonesia. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Malang* .
- Hijrawatil Aswat, A. L. N. G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu, Volume 4 N*(Analisi Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar).
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). PENGARUH NILAI-NILAI ESTETIKA PADA PENATAAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 4(2). <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Putra, R. D. dan S. (2017). Implementasi Budaya Religius Dalam Upaya Membentuk Prilaku Disiplin Siswa di SMK Sunan Ampel Menganti Gresik. *Jurnal Inspirasi Managemen*, 1(I).
- Rosnidarwati. (2018). Implementasi Pendidikan Qur'ani Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA di Kota Banda Aceh. *Pedagogik*, 1(2).
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Sardiyanah, S. (2020). LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.173>

- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>
- Yunita, T., Rafifah, T., Nurazizah, T. S., & Windayana, H. (2022). Membangun Kualitas Budaya dan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.244>